

Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Berbantuan Media Audio Visual: Apakah Itu Berpengaruh Terhadap Karakter Kerja Sama Dan Minat Belajar Siswa?

Hasrullah¹, Rosleny B², Sitti Fithriani Saleh³

^{1,2,3}Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Article Info <i>Article history:</i> Accepted: 4 Agustus 2022 Publish: 12 August 2022	ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Berbantuan Media Audio Visual terhadap Karakter Kerja Sama dan Minat Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen Semu (Quasi Eksperimen) yang menggunakan desain Pretest Posttest Control Group Design yang memiliki kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan teknik penelitian yang digunakan adalah Random Sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V sekolah dasar di gugus IV kecamatan Polongbangkeng Utara yang berjumlah 113 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN No 39 Centre Palleko sebanyak 27 orang sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V SDN No. 167 Inpres Malewang sebanyak 27 siswa sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata karakter kerja sama untuk kelas eksperimen sebelum perlakuan yaitu 75.00, nilai rata-rata karakter kerja sama untuk kelas eksperimen setelah perlakuan yaitu 87.00. nilai rata-rata karakter kerja sama untuk kelas kontrol sebelum perlakuan yaitu 72.00, nilai rata-rata karakter kerja sama untuk kelas kontrol setelah perlakuan yaitu 81.00. sedangkan pada penerapan model pembelajaran VCT berbantuan audio visual terhadap minat belajar siswa diperoleh dengan nilai rata-rata nilai rata-rata minat belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum perlakuan yaitu 76.00, nilai rata-rata minat belajar siswa untuk kelas eksperimen setelah perlakuan yaitu 88.00. nilai rata-rata minat belajar untuk kelas kontrol sebelum perlakuan yaitu 74.00, nilai rata-rata minat belajar untuk kelas kontrol setelah perlakuan yaitu 82.00. Hal ini membuktikan bahwa Penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) berbantuan Audio Visual berpengaruh terhadap karakter kerja sama dan minat belajar siswa kelas V Gugus IV Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.
Article Info <i>Article history:</i> Accepted: 4 Agustus 2022 Publish: 12 August 2022	Abstract <i>This study aims to determine the effect of the Value Clarification Technique (VCT) Learning Model Assisted by Audio Visual Media on the Character of Cooperation and Social Studies Learning Interests in Class V Elementary Schools, Cluster IV, Polongbangkeng Utara District, Takalar Regency. Using the Pretest Posttest Control Group Design, which has an experimental class and a control class, the research technique used is Random Sampling. The population in this study were all fifth-grade elementary school students in cluster IV, North Polongbangkeng sub-district, which collected 113 students. The sample in this study was the fifth-grade students of SDN No. 39 Center Palleko, as many as 27 people in the experimental class, and the fifth-grade students of SDN No. 167 Inpres Malewang, as many as 27 students in the control class. The results of this study indicate that the average value of the cooperative character for the experimental class before is 75.00, and the average value for the experimental class of treatment is 87.00. the average value of the cooperative character for the control class before treatment is 72.00, and the average value of the cooperative character for the control class after treatment is 81.00. while the application of the audio-visual-assisted VCT learning model on student interest in learning was obtained with the average value of student interest in learning in the experimental class before treatment was 76.00, the average value of student interest in learning for the experimental class after treatment was 88.00. the average value of the interest in learning for the control class before treatment is 74.00, and the average value of the interest in learning for the control class after treatment is 82.00. This proves that the Audio Visual-assisted Value Clarification Technique (VCT) learning model affects the cooperative character and learning interest of class V Cluster IV students, North Polongbangkeng District, Takalar Regency.</i>

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Hasrullah

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: hasrullahewa217@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Berbicara pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari Pendidikan Nasional yang seringkali menjadi perbincangan. Pendidikan Nasional sebagai suatu organisasi haruslah bersifat dinamis, dan fleksibel. Jika demikian halnya maka pendidikan bukan hanya sekedar pengembang kebudayaan, melainkan juga sebagai pembaharu kebudayaan termasuk pengubah kebudayaan (Sumantri dalam Rian dan Akhwani 2018:40). Karenanya, pendidikan juga dapat menyerap perubahan-perubahan yang cepat antara lain karena perkembangan ilmu dan teknologi, perubahan masyarakat menuju kepada masyarakat yang semakin demokratis dan menghormati hak-hak asasi manusia.

Pendidikan sebagai upaya untuk membantu manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi, maka ada ayat yang dapat dijadikan rujukan untuk merumuskan tujuan pendidikan menurut al-Qur'an yaitu: 1. QS Al-Dzariyaat/51: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945, sejalan dengan hal tersebut, maka patutlah pendidikan menjadi salah satu prioritas. Karenanya, mengembangkan potensi peserta didik juga merupakan salah satu upaya yang dapat mendorong meningkatnya kualitas pendidikan pada suatu negara.

Salah satu strategi pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru dalam meningkatkan karakter dan minat belajar siswa adalah Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan *AudioVisual*. Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencapai dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.

Menurut Toyibin (Komalasari 2017 : 216) VCT adalah label dari suatu pendekatan atau strategi belajar mengajar untuk pendidikan nilai-moral atau pendidikan afektif. Model Pembelajaran VCT adalah merupakan teknik pendidikan nilai di mana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, membantu siswa dalam mencari dan memutuskan mengambil sikap sendiri mengenai nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya.

Salah satu karakteristik VCT sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai dilakukan melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyelaraskan dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan. Menurut Djahiri (Komalasari 2017 : 146) VCT sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran moral VCT bertujuan:

1. Untuk mengukur atau mengetahui tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai.
2. Membina kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimilikinya baik tingkatannya maupun sifatnya (positif dan negatifnya) untuk kemudian dibina ke arah peningkatan dan pembetulannya.
3. Untuk menanamkan nilai-nilai tertentu kepada siswa melalui cara yang rasional dan diterima siswa, sehingga pada akhirnya nilai tersebut akan menjadi milik siswa.
4. Melatih siswa bagaimana cara menilai, menerima, serta mengambil keputusan terhadap sesuatu persoalan dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Pendidikan karakter merupakan suatu kebiasaan, maka pembentukan karakter seseorang itu memerlukan *communities of character*. Peran sekolah sebagai *communities of character* dalam pendidikan karakter sangat penting. Sekolah mengembangkan proses pendidikan karakter melalui proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan bekerja sama dengan keluarga dan masyarakat dalam pengembangannya.

Seiring perkembangan pendidikan, media yang saat ini digunakan oleh guru sangat bervariasi. Dewasa ini banyak penelitian yang mengembangkan media pembelajaran, salah satunya adalah media video. Video merupakan jenis media *audio visual*, yang artinya media pembelajaran yang dapat dilihat dengan menggunakan indera pengelihatan dan didengar dengan menggunakan indera pendengaran. Sebagai sebuah media pembelajaran, video efektif digunakan untuk proses pembelajaran secara masal, individu maupun kelompok (Daryanto dalam Sofyan Hadi, 2017 : 98).

Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, diajukan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

- Bagaimana karakter kerja sama siswa dan minat belajar kelas V sekolah dasar di Gugus IV Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan *media audio visual* ?
- Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan *media audio visual* dengan model pembelajaran konvensional terhadap karakter kerja sama dan minat belajar IPS siswa kelas V sekolah dasar di Gugus IV Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar?

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi experiment*), jenis penelitian ini lebih baik digunakan dibandingkan dengan jenis penelitian pra-eksperimen tersebut. Karena jenis ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Penentuan sampel yang dilakukan secara random ini dilaksanakan dengan cara di undi sehingga kelas V SDN No 167 Inpres Malewang terpilih sebagai kelas kontrol, dimana kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan Model Pembelajaran konvensional sementara yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas V SDN No. 39 Centre Palleko, dimana kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* berbantuan *Audio Visual*

Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Pembelajaran sebagai variabel bebas atau independen (X) dengan jenis pembelajaran VCT berbantuan *Audio Visual* dan model pembelajaran konvensional. Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah Karakter kerja sama (Y1) dan Minat belajar (Y2).

Data-data dalam penelitian ini akan dikumpulkan setelah memperolehnya dengan melalui proses yang meliputi pemberian tes, angket dan observasi. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*Natural setting*).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Analisis deskriptif penilaian Karakter kerja sama IPS pada kelas Eksperimen (Sebelum dan Setelah Perlakuan)

Hasil analisis deskriptif karakter kerja sama pada kelas eksperimen sebelum dan setelah perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 1. Deskripsi Penilaian Karakter Kerja sama Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen	
	Sebelum perlakuan	Setelah Perlakuan
Mean	75	87
Median	76	87
Modus	72	88
Minimum	68	79
Maximum	82	94

Berikut merupakan persentasi karakter kerja sama siswa pada kelas Eksperimen sebelum perlakuan yaitu, terdapat 84.48% siswa yang Selalu hadir dalam kelompok Ketika kerja sama menyelesaikan tugas dan terdapat 18.52% siswa yang tidak Selalu hadir dalam kelompok Ketika kerja sama menyelesaikan tugas.

Terdapat 74.07% siswa yang sering meninggalkan teman sewaktu kerja kelompok dan lebih sering pergi ke kelompok lain dan terdapat 25.93% siswa yang tidak sering meninggalkan teman sewaktu kerja kelompok dan lebih sering pergi ke kelompok lain.

Terdapat 81.48% siswa yang tidak mengetahui tujuan kegiatan yang dilakukan dalam kelompok dan terdapat 18.52% siswa yang mengetahui tujuan kegiatan yang dilakukan dalam kelompok

Terdapat 74.10% siswa yang mengetahui tujuan kegiatan yang dilakukan dalam kelompok dan terdapat 25.90% siswa yang tidak mengetahui tujuan kegiatan yang dilakukan dalam kelompok.

Terdapat 59.26% siswa yang ikut mempresentasikan hasil kerja kelompok dan terdapat 40.74% siswa yang tidak ikut mempresentasikan hasil kerja kelompok

Terdapat 66.67% siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam presentasi kelompok dan terdapat 33.33% siswa yang ikut berpartisipasi dalam presentasi kelompok

Terdapat 74.07% siswa yang kelompok berjalan sesuai arahan bersama dan terdapat 25.93% siswa yang Kelompok berjalan sesuai arahan bersama.

Terdapat 51.85% siswa yang diberikan tugas hasil Kerja sama dengan kelompok lain dan terdapat 48.15% siswa yang diberikan tugas bukan hasil Kerja sama dengan kelompok lain.

Terdapat 70.37% siswa yang melaksanakan keputusan bersama dalam kelompok dan terdapat 29.63% siswa yang tidak melaksanakan keputusan bersama dalam kelompok.

Terdapat 66.67% siswa yang tidak fokus dengan kelompok sendiri dan terdapat 33.33% siswa yang fokus dengan kelompok sendiri.

Terdapat 41.48% siswa yang menyusun laporan bersama dengan kelompok dan terdapat 18.52% siswa yang tidak menyusun laporan bersama dengan kelompok

Terdapat 66.67% siswa yang kurang percaya kepada teman yang mengerjakan tugas kelompok dan terdapat 33.33% siswa yang percaya kepada teman yang mengerjakan tugas kelompok.

Terdapat 62.96% siswa yang bertanya kepada teman apabila ada hal yang kurang dimengerti dan terdapat 37.04% siswa yang tidak bertanya kepada teman apabila ada hal yang kurang dimengerti.

Terdapat 77.78% siswa yang Memilih diam saja Ketika ada materi yang belum jelas dan malas bertanya dan terdapat 22.22% siswa tidak yang Memilih diam saja Ketika ada materi yang belum jelas dan malas bertanya.

Terdapat 59.26% siswa yang berhasil menyelesaikan laporan tepat waktu dan terdapat 40.74% siswa yang tidak berhasil menyelesaikan laporan tepat waktu.

Terdapat 74.07% siswa yang gagal menyelesaikan tugas yang diberikan dan terdapat 25.93% siswa yang menyelesaikan tugas yang diberikan.

Terdapat 88.89% siswa yang memberikan pujian kepada teman yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan terdapat 11.11% siswa yang tidak memberikan pujian kepada teman yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Terdapat 47.04% siswa yang tidak memberikan pujian kepada teman yang mengerjakan tugas dengan baik dan terdapat 62.96% siswa yang memberikan pujian kepada teman yang mengerjakan tugas dengan baik,

Terdapat 66.67% siswa yang Ketika teman bertanya yang lain menanggapi dan memberikan jawaban yang pantas dan terdapat 33.33% siswa yang ketika teman bertanya yang lain tidak menanggapi dan memberikan jawaban yang pantas.

Terdapat 81.48% siswa yang tidak mau mendengar teman yang bertanya ke kelompok lain dan terdapat 18.52% siswa yang mau mendengar teman yang bertanya ke kelompok lain,

Terdapat 44.44% siswa yang setiap kelompok berpendapat dengan suka rela dan terdapat 55.56% siswa yang setiap kelompok berpendapat tidak dengan suka rela,

Terdapat 81.48% siswa yang selalu berpendapat apabila disuruh guru sehingga mendapat nilai baik dan terdapat 18.52% siswa yang tidak selalu berpendapat apabila disuruh guru sehingga mendapat nilai baik,

Terdapat 59.26% siswa yang Memberikan semangat kepada teman yang kurang bersemangat/malas dan terdapat 40.74% siswa yang tidak memberikan semangat kepada teman yang kurang bersemangat/malas.

Terdapat 51.85% siswa yang cuek kepada temanyang malas bekerja sama dan lebih sering mengabaikannya dan terdapat 48.15% siswa yang tidak cuek kepada teman yang malas bekerja sama dan lebih sering mengabaikannya.

Terdapat 59.26% siswa yang teman kelompok merupakan teman belajar dan terdapat 40.74% siswa yang teman kelompok bukan merupakan teman belajar.

Terdapat 66.67% siswa yang teman kelompok merupakan saingan dalam belajar dan terdapat 33.33% siswa yang teman kelompok bukan merupakan saingan dalam belajar,

Terdapat 62.96% siswa yang mengetahui permasalahan yang dikerjakan oleh kelompok masing-masing dan terdapat 37.04% siswa yang tidak mengetahui permasalahan yang dikerjakan oleh kelompok masing-masing.

Terdapat 77.78% siswa yang tidak mengetahui permasalahan yang dikerjakan kelompok dan terdapat 22.22% siswa yang mengetahui permasalahan yang dikerjakan kelompok,

Terdapat 74.07% siswa yang mendengarkan pendapat teman Ketika sedang berbicara dan terdapat 25.93% siswa yang tidak mendengarkan pendapat teman Ketika sedang berbicara.

Terdapat 85.19% siswa yang Kurang serius dalam mendengarkan pendapat teman dan terdapat 14.81% siswa yang serius dalam mendengarkan pendapat teman.

Berikut merupakan persentasi karakter kerja sama siswa pada kelas Eksperimen setelah perlakuan yaitu terdapat 85.19% siswa yang Selalu hadir dalam kelompok Ketika kerja sama menyelesaikan tugas dan terdapat 14.81% siswa yang tidak Selalu hadir dalam kelompok Ketika kerja sama menyelesaikan tugas.

Terdapat 81.48% siswa yang sering meninggalkan teman sewaktu kerja kelompok dan lebih sering pergi ke kelompok lain dan terdapat 18.52% siswa yang tidak sering meninggalkan teman sewaktu kerja kelompok dan lebih sering pergi ke kelompok lain.

Terdapat 96.30% siswa yang tidak mengetahui tujuan kegiatan yang dilakukan dalam kelompok dan terdapat 3.70% siswa yang mengetahui tujuan kegiatan yang dilakukan dalam kelompok

Terdapat 88.89% siswa yang mengetahui tujuan kegiatan yang dilakukan dalam kelompok dan terdapat 11.11% siswa yang tidak mengetahui tujuan kegiatan yang dilakukan dalam kelompok.

Terdapat 81.48% siswa yang ikut mempresentasikan hasil kerja kelompok dan terdapat 18.52% siswa yang tidak ikut mempresentasikan hasil kerja kelompok

Terdapat 85.19% siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam presentasi kelompok dan terdapat 14.81% siswa yang ikut berpartisipasi dalam presentasi kelompok

Terdapat 85.19% siswa yang kelompok berjalan sesuai arahan bersama dan terdapat 14.81% siswa yang Kelompok berjalan sesuai arahan bersama.

Terdapat 85.19% siswa yang diberikan tugas hasil Kerja sama dengan kelompok lain dan terdapat 14.81% siswa yang diberikan tugas bukan hasil Kerja sama dengan kelompok lain.

Terdapat 92.59% siswa yang melaksanakan keputusan bersama dalam kelompok dan terdapat 7.41% siswa yang tidak melaksanakan keputusan bersama dalam kelompok.

Terdapat 77.78% siswa yang tidak fokus dengan kelompok sendiri dan terdapat 22.22% siswa yang fokus dengan kelompok sendiri.

Terdapat 85.19% siswa yang menyusun laporan bersama dengan kelompok dan terdapat 14.81% siswa yang tidak menyusun laporan bersama dengan kelompok

Terdapat 88.89% siswa yang kurang percaya kepada teman yang mengerjakan tugas kelompok dan terdapat 11.11% siswa yang percaya kepada teman yang mengerjakan tugas kelompok.

Terdapat 92.59% siswa yang bertanya kepada teman apabila ada hal yang kurang dimengerti dan terdapat 7.41% siswa yang tidak bertanya kepada teman apabila ada hal yang kurang dimengerti.

Terdapat 92.59% siswa yang Memilih diam saja Ketika ada materi yang belum jelas dan malas bertanya dan terdapat 7.41% siswa tidak yang Memilih diam saja Ketika ada materi yang belum jelas dan malas bertanya.

Terdapat 85.19% siswa yang berhasil menyelesaikan laporan tepat waktu dan terdapat 14.81% siswa yang tidak berhasil menyelesaikan laporan tepat waktu.

Terdapat 92.59% siswa yang gagal menyelesaikan tugas yang diberikan dan terdapat 7.41% siswa yang menyelesaikan tugas yang diberikan.

Terdapat 92.59% siswa yang memberikan pujian kepada teman yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan terdapat 7.41% siswa yang tidak memberikan pujian kepada teman yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Terdapat 96.30% siswa yang tidak memberikan pujian kepada teman yang mengerjakan tugas dengan baik dan terdapat 3.70% siswa yang memberikan pujian kepada teman yang mengerjakan tugas dengan baik.

Terdapat 92.59% siswa yang Ketika teman bertanya yang lain menanggapi dan memberikan jawaban yang pantas dan terdapat 7.41% siswa yang ketika teman bertanya yang lain tidak menanggapi dan memberikan jawaban yang pantas.

Terdapat 88.89% siswa yang tidak mau mendengar teman yang bertanya ke kelompok lain dan terdapat 11.11% siswa yang mau mendengar teman yang bertanya ke kelompok lain,

Terdapat 92.59% siswa yang setiap kelompok berpendapat dengan suka rela dan terdapat 7.41% siswa yang setiap kelompok berpendapat tidak dengan suka rela.

Terdapat 92.59% siswa yang selalu berpendapat apabila disuruh guru sehingga mendapat nilai baik dan terdapat 7.41% siswa yang tidak selalu berpendapat apabila disuruh guru sehingga mendapat nilai baik.

Terdapat 81.48% siswa yang Memberikan semangat kepada teman yang kurang bersemangat/malas dan terdapat 18.52% siswa yang tidak memberikan semangat kepada teman yang kurang bersemangat/malas.

Terdapat 88.89% siswa yang cuek kepada temanyang malas bekerja sama dan lebih sering mengabaikannya dan terdapat 11.11% siswa yang tidak cuek kepada temanyang malas bekerja sama dan lebih sering mengabaikannya.

Terdapat 92.59% siswa yang teman kelompok merupakan teman belajar dan terdapat 7.41% siswa yang teman kelompok bukan merupakan teman belajar.

Terdapat 77.78% siswa yang teman kelompok merupakan saingan dalam belajar dan terdapat 22.22% siswa yang teman kelompok bukan merupakan saingan dalam belajar,

Terdapat 92.59% siswa yang mengetahui permasalahan yang dikerjakan oleh kelompok masing-masing dan terdapat 7.41% siswa yang tidak mengetahui permasalahan yang dikerjakan oleh kelompok masing-masing.

Terdapat 92.59% siswa yang tidak mengetahui permasalahan yang dikerjakan kelompok dan terdapat 7.41% siswa yang mengetahui permasalahan yang dikerjakan kelompok,

Terdapat 100% siswa yang mendengarkan pendapat teman Ketika sedang berbicara dan terdapat 0% siswa yang tidak mendengarkan pendapat teman Ketika sedang berbicara.

Terdapat 85.19% siswa yang Kurang serius dalam mendengarkan pendapat teman dan terdapat 14.81% siswa yang serius dalam mendengarkan pendapat teman.

Analisis deskriptif penilaian Karakter kerja sama IPS pada kelas Kontrol (Sebelum dan Setelah Perlakuan)

Berikut hasil analisis deskriptif karakter kerja sama pada kelas Kontrol sebelum dan setelah perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Deskripsi Penilaian Karakter Kerja sama Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Kelas Kontrol	
	Sebelum perlakuan	Setelah Perlakuan
Mean	72	81
Median	72	80
Modus	72	78
Minimum	64	72
Maximum	80	88

Berikut merupakan persentasi karakter kerja sama siswa pada kelas kontrol sebelum perlakuan Terdapat 77.78% siswa yang Selalu hadir dalam kelompok Ketika kerja sama menyelesaikan tugas dan terdapat 22.22% siswa yang tidak Selalu hadir dalam kelompok Ketika kerja sama menyelesaikan tugas.

Terdapat 62.96% siswa yang sering meninggalkan teman sewaktu kerja kelompok dan lebih sering pergi ke kelompok lain dan terdapat 37.04% siswa yang tidak sering meninggalkan teman sewaktu kerja kelompok dan lebih sering pergi ke kelompok lain.

Terdapat 70.37% siswa yang tidak mengetahui tujuan kegiatan yang dilakukan dalam kelompok dan terdapat 29.63% siswa yang mengetahui tujuan kegiatan yang dilakukan dalam kelompok

Terdapat 62.96% siswa yang mengetahui tujuan kegiatan yang dilakukan dalam kelompok dan terdapat 37.04% siswa yang tidak mengetahui tujuan kegiatan yang dilakukan dalam kelompok.

Terdapat 48.15% siswa yang ikut mempresentasikan hasil kerja kelompok dan terdapat 51.58% siswa yang tidak Ikut mempresentasikan hasil kerja kelompok

Terdapat 62.96% siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam presentasi kelompok dan terdapat 37.04% siswa yang ikut berpartisipasi dalam presentasi kelompok

Terdapat 66.67% siswa yang kelompok berjalan sesuai arahan bersama dan terdapat 33.33% siswa yang Kelompok berjalan sesuai arahan bersama.

Terdapat 48.15% siswa yang diberikan tugas hasil Kerja sama dengan kelompok lain dan terdapat 51.85% siswa yang diberikan tugas bukan hasil Kerja sama dengan kelompok lain.

Terdapat 70.37% siswa yang melaksanakan keputusan bersama dalam kelompok dan terdapat 29.63% siswa yang tidak melaksanakan keputusan bersama dalam kelompok.

Terdapat 66.67% siswa yang tidak fokus dengan kelompok sendiri dan terdapat 33.33% siswa yang fokus dengan kelompok sendiri.

Terdapat 77.78% siswa yang menyusun laporan bersama dengan kelompok dan terdapat 22.22% siswa yang tidak menyusun laporan bersama dengan kelompok

Terdapat 62.96% siswa yang kurang percaya kepada teman yang mengerjakan tugas kelompok dan terdapat 37.04% siswa yang percaya kepada teman yang mengerjakan tugas kelompok.

Terdapat 62.96% siswa yang bertanya kepada teman apabila ada hal yang kurang dimengerti dan terdapat 37.04% siswa yang tidak bertanya kepada teman apabila ada hal yang kurang dimengerti.

Terdapat 77.78% siswa yang Memilih diam saja Ketika ada materi yang belum jelas dan malas bertanya dan terdapat 22.22% siswa tidak yang Memilih diam saja Ketika ada materi yang belum jelas dan malas bertanya.

Terdapat 62.96% siswa yang berhasil menyelesaikan laporan tepat waktu dan terdapat 37.04% siswa yang tidak berhasil menyelesaikan laporan tepat waktu.

Terdapat 70.37% siswa yang gagal menyelesaikan tugas yang diberikan dan terdapat 29.63% siswa yang menyelesaikan tugas yang diberikan.

Terdapat 81.48% siswa yang memberikan pujian kepada teman yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan terdapat 18.52% siswa yang tidak memberikan pujian kepada teman yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Terdapat 33.33% siswa yang tidak memberikan pujian kepada teman yang mengerjakan tugas dengan baik dan terdapat 66.67% siswa yang memberikan pujian kepada teman yang mengerjakan tugas dengan baik,

Terdapat 66.67% siswa yang Ketika teman bertanya yang lain menanggapi dan memberikan jawaban yang pantas dan terdapat 33.33% siswa yang ketika teman bertanya yang lain tidak menanggapi dan memberikan jawaban yang pantas.

Terdapat 62.96% siswa yang tidak mau mendengar teman yang bertanya ke kelompok lain dan terdapat 37.04% siswa yang mau mendengar teman yang bertanya ke kelompok lain,

Terdapat 44.44% siswa yang setiap kelompok berpendapat dengan suka rela dan terdapat 55.56% siswa yang setiap kelompok berpendapat tidak dengan suka rela,

Terdapat 85.19% siswa yang selalu berpendapat apabila disuruh guru sehingga mendapat nilai baik dan terdapat 14.81% siswa yang tidak selalu berpendapat apabila disuruh guru sehingga mendapat nilai baik,

Terdapat 59.26% siswa yang Memberikan semangat kepada teman yang kurang bersemangat/malas dan terdapat 40.74% siswa yang tidak memberikan semangat kepada teman yang kurang bersemangat/malas.

Terdapat 51.85% siswa yang cuek kepada temanyang malas bekerja sama dan lebih sering mengabaikannya dan terdapat 48.15% siswa yang tidak cuek kepada temanyang malas bekerja sama dan lebih sering mengabaikannya.

Terdapat 55.56% siswa yang teman kelompok merupakan teman belajar dan terdapat 44.44% siswa yang teman kelompok bukan merupakan teman belajar.

Terdapat 62.96% siswa yang teman kelompok merupakan saingan dalam belajar dan terdapat 37.04% siswa yang teman kelompok bukan merupakan saingan dalam belajar,

Terdapat 62.96% siswa yang mengetahui permasalahan yang dikerjakan oleh kelompok masing-masing dan terdapat 37.04% siswa yang tidak mengetahui permasalahan yang dikerjakan oleh kelompok masing-masing.

Terdapat 77.78% siswa yang tidak mengetahui permasalahan yang dikerjakan kelompok dan terdapat 22.22% siswa yang mengetahui permasalahan yang dikerjakan kelompok,

Terdapat 74.07% siswa yang mendengarkan pendapat teman Ketika sedang berbicara dan terdapat 25.93% siswa yang tidak mendengarkan pendapat teman Ketika sedang berbicara.

Terdapat 85.19% siswa yang Kurang serius dalam mendengarkan pendapat teman dan terdapat 14.81% siswa yang serius dalam mendengarkan pendapat teman.

Berikut merupakan persentasi karakter kerja sama siswa pada kelas kontrol setelah perlakuan yaitu

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa persentase karakter kerja sama siswa pada kelas kontrol setelah perlakuan terdapat 81.48% siswa yang Selalu hadir dalam kelompok Ketika kerja sama menyelesaikan tugas dan terdapat 18.52% siswa yang tidak Selalu hadir dalam kelompok Ketika kerja sama menyelesaikan tugas.

Terdapat 81.48% siswa yang sering meninggalkan teman sewaktu kerja kelompok dan lebih sering pergi ke kelompok lain dan terdapat 18.52% siswa yang tidak sering meninggalkan teman sewaktu kerja kelompok dan lebih sering pergi ke kelompok lain.

Terdapat 85.19% siswa yang tidak mengetahui tujuan kegiatan yang dilakukan dalam kelompok dan terdapat 14.81% siswa yang mengetahui tujuan kegiatan yang dilakukan dalam kelompok

Terdapat 55.56% siswa yang mengetahui tujuan kegiatan yang dilakukan dalam kelompok dan terdapat 44.44% siswa yang tidak mengetahui tujuan kegiatan yang dilakukan dalam kelompok.

Terdapat 66.67% siswa yang ikut mempresentasikan hasil kerja kelompok dan terdapat 33.33% siswa yang tidak ikut mempresentasikan hasil kerja kelompok

Terdapat 59.62% siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam presentasi kelompok dan terdapat 40.74% siswa yang ikut berpartisipasi dalam presentasi kelompok

Terdapat 77.78% siswa yang kelompok berjalan sesuai arahan bersama dan terdapat 22.22% siswa yang Kelompok berjalan sesuai arahan bersama.

Terdapat 55.56% siswa yang diberikan tugas hasil Kerja sama dengan kelompok lain dan terdapat 44.44% siswa yang diberikan tugas bukan hasil Kerja sama dengan kelompok lain.

Terdapat 74.07% siswa yang melaksanakan keputusan bersama dalam kelompok dan terdapat 25.93% siswa yang tidak melaksanakan keputusan bersama dalam kelompok.

Terdapat 62.96% siswa yang tidak fokus dengan kelompok sendiri dan terdapat 37.04% siswa yang fokus dengan kelompok sendiri.

Terdapat 81.48% siswa yang menyusun laporan bersama dengan kelompok dan terdapat 18.52% siswa yang tidak menyusun laporan bersama dengan kelompok

Terdapat 70.37% siswa yang kurang percaya kepada teman yang mengerjakan tugas kelompok dan terdapat 29.63% siswa yang percaya kepada teman yang mengerjakan tugas kelompok.

Terdapat 66.67% siswa yang bertanya kepada teman apabila ada hal yang kurang dimengerti dan terdapat 33.33% siswa yang tidak bertanya kepada teman apabila ada hal yang kurang dimengerti.

Terdapat 70.37% siswa yang Memilih diam saja Ketika ada materi yang belum jelas dan malas bertanya dan terdapat 29.63% siswa tidak yang memilih diam saja Ketika ada materi yang belum jelas dan malas bertanya.

Terdapat 81.48% siswa yang berhasil menyelesaikan laporan tepat waktu dan terdapat 18.52% siswa yang tidak berhasil menyelesaikan laporan tepat waktu.

Terdapat 88.89% siswa yang gagal menyelesaikan tugas yang diberikan dan terdapat 11.11% siswa yang menyelesaikan tugas yang diberikan.

Terdapat 74.07% siswa yang memberikan pujian kepada teman yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan terdapat 29.53% siswa yang tidak memberikan pujian kepada teman yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Terdapat 92.59% siswa yang tidak memberikan pujian kepada teman yang mengerjakan tugas dengan baik dan terdapat 7.41% siswa yang memberikan pujian kepada teman yang mengerjakan tugas dengan baik,

Terdapat 88.89% siswa yang Ketika teman bertanya yang lain menanggapi dan memberikan jawaban yang pantas dan terdapat 11.11% siswa yang ketika teman bertanya yang lain tidak menanggapi dan memberikan jawaban yang pantas.

Terdapat 81.48% siswa yang tidak mau mendengar teman yang bertanya ke kelompok lain dan terdapat 18.52% siswa yang mau mendengar teman yang bertanya ke kelompok lain,

Terdapat 77.78% siswa yang setiap kelompok berpendapat dengan suka rela dan terdapat 22.22% siswa yang setiap kelompok berpendapat tidak dengan suka rela,

Terdapat 70.37% siswa yang selalu berpendapat apabila disuruh guru sehingga mendapat nilai baik dan terdapat 29.63% siswa yang tidak selalu berpendapat apabila disuruh guru sehingga mendapat nilai baik,

Terdapat 81.48% siswa yang Memberikan semangat kepada teman yang kurang bersemangat/malas dan terdapat 18.52% siswa yang tidak memberikan semangat kepada teman yang kurang bersemangat/malas.

Terdapat 96.30% siswa yang cuek kepada temanyang malas bekerja sama dan lebih sering mengabaikannya dan terdapat 3.70% siswa yang tidak cuek kepada temanyang malas bekerja sama dan lebih sering mengabaikannya.

Terdapat 88.89% siswa yang teman kelompok merupakan teman belajar dan terdapat 11.11% siswa yang teman kelompok bukan merupakan teman belajar.

Terdapat 81.48% siswa yang teman kelompok merupakan saingan dalam belajar dan terdapat 18.52% siswa yang teman kelompok bukan merupakan saingan dalam belajar,

Terdapat 92.59% siswa yang mengetahui permasalahan yang dikerjakan oleh kelompok masing-masing dan terdapat 7.41% siswa yang tidak mengetahui permasalahan yang dikerjakan oleh kelompok masing-masing.

Terdapat 92.59% siswa yang tidak mengetahui permasalahan yang dikerjakan kelompok dan terdapat 7.41% siswa yang mengetahui permasalahan yang dikerjakan kelompok,

Terdapat 100% siswa yang mendengarkan pendapat teman Ketika sedang berbicara dan terdapat 0% siswa yang tidak mendengarkan pendapat teman Ketika sedang berbicara.

Terdapat 85.19% siswa yang Kurang serius dalam mendengarkan pendapat teman dan terdapat 14.81% siswa yang serius dalam mendengarkan pendapat teman.

Analisis deskriptif penilaian Minat Belajar pada kelas Eksperimen (Sebelum dan Setelah Perlakuan)

Analisis deskriptif minat belajar siswa digunakan untuk menganalisis data kelas kontrol dan kelas eksperimen pada minat belajar siswa sehingga diperoleh gambaran dari kedua kelas tersebut. Hasil analisis deskriptif minat belajar pada kelas eksperimen sebelum dan setelah perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Deskripsi Penilaian minat belajar siswa Kelas eksperimen

Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen	
	Sebelum perlakuan	Setelah Perlakuan
Mean	76	88
Median	76	86

Modus	79	86
Minimum	69	83
Maximum	88	94

Berikut merupakan persentasi minat belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum perlakuan yaitu terdapat 81.48% siswa yang setuju IPS sulit bagi saya karena terlalu banyak bacaannya dan terdapat 18.52% siswa yang tidak setuju dan terdapat siswa yang tidak setuju IPS sulit bagi saya karena terlalu banyak bacaannya.

Terdapat 74.07% siswa yang setuju guru kurang menyenangkan dalam mengajar, sehingga saya menjadi malas belajar IPS dan terdapat 25.93% siswa yang tidak setuju guru kurang menyenangkan dalam mengajar, sehingga saya menjadi malas belajar IPS

Terdapat 81.48% siswa yang belajar IPS karena mengetahui kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari dan terdapat 18.52% siswa yang belajar IPS karena tidak mengetahui kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari

Terdapat 70.37% siswa yang mengikuti pembelajaran IPS dengan perasaan senang dan terdapat 29.63% siswa yang tidak merasa senang mengikuti pembelajaran IPS.

Terdapat 62.96% siswa yang bersemangat belajar IPS karena guru mengajar dengan menyenangkan dan terdapat 37.04% siswa yang tidak bersemangat belajar IPS karena guru mengajar dengan menyenangkan

Terdapat 62.96% siswa yang ketika guru sedang menjelaskan materi tidak mencatat dan terdapat 37.04% siswa yang ketika guru sedang menjelaskan mencatat materi.

Terdapat 70.37% siswa yang memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi dan terdapat 29.63% siswa yang tidak memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi

Terdapat 51.85% siswa yang kurang aktif ketika diskusi kelompok dan terdapat 48.15% siswa yang aktif ketika diskusi kelompok

Terdapat 74.07% siswa yang berdiskusi dengan teman kelompok terkait materi dan terdapat 25.93% siswa yang tidak berdiskusi dengan teman kelompok terkait materi

Terdapat 70.37% siswa yang berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi dan terdapat 29.63% siswa yang tidak berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi

Terdapat 88.89% siswa yang setuju tugas yang diberikan guru membuat saya semakin tertarik dengan IPS dan terdapat 11.11% siswa yang tidak setuju tugas yang diberikan guru membuat siswa semakin tertarik dengan IPS

Terdapat 74.07% siswa yang senang mencoba mengerjakan soal IPS secara mandiri dan terdapat 25.93% siswa yang tidak senang mencoba mengerjakan soal IPS secara mandiri

Terdapat 62.96% siswa yang apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi, siswa bertanya kepada guru dan terdapat 37.04% siswa yang tidak bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi

Terdapat 77.78% siswa yang mengikuti pelajaran IPS dengan rutin dan terdapat 22.22% siswa yang tidak mengikuti pelajaran IPS dengan rutin

Terdapat 77.78% siswa yang sudah belajar IPS pada malam hari sebelum pelajaran esok hari dan terdapat 22.22% siswa yang tidak belajar IPS pada malam hari sebelum pelajaran esok hari

Terdapat 74.07% siswa yang tanpa ada yang menyuruh, belajar IPS sendiri di rumah dan terdapat 25.93% siswa yang tidak belajar IPS sendiri dirumah tanpa ada yang menyuruh

Terdapat 88.89% siswa yang lebih menyenangkan bermain daripada mengikuti pelajaran IPS dan terdapat 11.11% siswa yang tidak setuju bermain lebih menyenangkan daripada mengikuti pelajaran.

Terdapat 37.04% siswa yang setiap hari guru selalu bertanya pelajaran IPS yang sudah diajarkan sebelumnya dan terdapat 62.96% siswa yang tidak ditanyakan pelajaran IPS yang sudah diajarkan sebelumnya

Terdapat 66.67% siswa yang saat pelajaran IPS suasana kelas jadi tenang dan terdapat 33.33% siswa yang saat pelajaran IPS suasana kelas jadi tidak tenang

Terdapat 81.48% siswa yang berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi dan terdapat 18.52% siswa yang tidak berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi

Berikut merupakan persentasi minat belajar siswa pada kelas eksperimen setelah perlakuan yaitu terdapat 85.19% siswa yang setuju IPS sulit bagi saya karena terlalu banyak bacaannya dan terdapat 14.81% siswa yang tidak setuju dan terdapat siswa yang tidak setuju IPS sulit bagi saya karena terlalu banyak bacaannya.

Terdapat 85.19% siswa yang setuju guru kurang menyenangkan dalam mengajar, sehingga saya menjadi malas belajar IPS dan terdapat 14.81% siswa yang tidak setuju guru kurang menyenangkan dalam mengajar, sehingga saya menjadi malas belajar IPS

Terdapat 96.30% siswa yang belajar IPS karena mengetahui kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari dan terdapat 3.70% siswa yang belajar IPS karena tidak mengetahui kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari

Terdapat 88.89% siswa yang mengikuti pembelajaran IPS dengan perasaan senang dan terdapat 11.11% siswa yang tidak merasa senang mengikuti pembelajaran IPS.

Terdapat 85.19% siswa yang bersemangat belajar IPS karena guru mengajar dengan menyenangkan dan terdapat 14.81% siswa yang tidak bersemangat belajar IPS karena guru mengajar dengan menyenangkan

Terdapat 85.19% siswa yang ketika guru sedang menjelaskan materi tidak mencatat dan terdapat 14.81% siswa yang ketika guru sedang menjelaskan mencatat materi.

Terdapat 88.89% siswa yang memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi dan terdapat 11.11% siswa yang tidak memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi

Terdapat 74.07% siswa yang kurang aktif ketika diskusi kelompok dan terdapat 25.93% siswa yang aktif ketika diskusi kelompok

Terdapat 92.59% siswa yang berdiskusi dengan teman kelompok terkait materi dan terdapat 7.41% siswa yang tidak berdiskusi dengan teman kelompok terkait materi

Terdapat 77.78% siswa yang berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi dan terdapat 22.22% siswa yang tidak berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi

Terdapat 85.19% siswa yang setuju tugas yang diberikan guru membuat saya semakin tertarik dengan IPS dan terdapat 14.81% siswa yang tidak setuju tugas yang diberikan guru membuat siswa semakin tertarik dengan IPS

Terdapat 88.89% siswa yang senang mencoba mengerjakan soal IPS secara mandiri dan terdapat 11.11% siswa yang tidak senang mencoba mengerjakan soal IPS secara mandiri

Terdapat 92.59% siswa yang apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi, siswa bertanya kepada guru dan terdapat 7.41% siswa yang tidak bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi

Terdapat 92.59% siswa yang mengikuti pelajaran IPS dengan rutin dan terdapat 7.41% siswa yang tidak mengikuti pelajaran IPS dengan rutin

Terdapat 92.59% siswa yang sudah belajar IPS pada malam hari sebelum pelajaran esok hari dan terdapat 7.41% siswa yang tidak belajar IPS pada malam hari sebelum pelajaran esok hari

Terdapat 92.59% siswa yang tanpa ada yang menyuruh, belajar IPS sendiri di rumah dan terdapat 7.41% siswa yang tidak belajar IPS sendiri dirumah tanpa ada yang menyuruh

Terdapat 92.59% siswa yang lebih menyenangkan bermain daripada mengikuti pelajaran IPS dan terdapat 7.41% siswa yang tidak setuju bermain lebih menyenangkan daripada mengikuti pelajaran.

Terdapat 96.30% siswa yang setiap hari guru selalu bertanya pelajaran IPS yang sudah diajarkan sebelumnya dan terdapat 3.70% siswa yang tidak ditanyakan pelajaran IPS yang sudah diajarkan sebelumnya

Terdapat 96.30% siswa yang saat pelajaran IPS suasana kelas jadi tenang dan terdapat 3.70% siswa yang saat pelajaran IPS suasana kelas jadi tidak tenang

Terdapat 92.59% siswa yang berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi dan terdapat 7.41% siswa yang tidak berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi

Analisis deskriptif penilaian Minat Belajar pada kelas Kontrol (Sebelum dan Setelah Perlakuan)

Berikut hasil analisis deskriptif minat belajar pada kelas kontrol sebelum dan setelah perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Deskripsi Penilaian minat belajar siswa Kelas kontrol

Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen	
	Sebelum perlakuan	Setelah Perlakuan
Mean	74	82
Median	74	84
Modus	70	86
Minimum	65	70
Maximum	88	91

Berikut merupakan persentasi minat belajar siswa pada kelas kontrol sebelum perlakuan yaitu terdapat 77.78% siswa yang setuju IPS sulit bagi saya karena terlalu banyak bacaannya dan terdapat 22.22% siswa yang tidak setuju dan terdapat siswa yang tidak setuju IPS sulit bagi saya karena terlalu banyak bacaannya.

Terdapat 74.07% siswa yang setuju guru kurang menyenangkan dalam mengajar, sehingga saya menjadi malas belajar IPS dan terdapat 25.93% siswa yang tidak setuju guru kurang menyenangkan dalam mengajar, sehingga saya menjadi malas belajar IPS

Terdapat 77.78% siswa yang belajar IPS karena mengetahui kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari dan terdapat 22.22% siswa yang belajar IPS karena tidak mengetahui kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari

Terdapat 70.37% siswa yang mengikuti pembelajaran IPS dengan perasaan senang dan terdapat 29.63% siswa yang tidak merasa senang mengikuti pembelajaran IPS.

Terdapat 66.67% siswa yang bersemangat belajar IPS karena guru mengajar dengan menyenangkan dan terdapat 33.33% siswa yang tidak bersemangat belajar IPS karena guru mengajar dengan menyenangkan

Terdapat 62.96% siswa yang ketika guru sedang menjelaskan materi tidak mencatat dan terdapat 37.04% siswa yang ketika guru sedang menjelaskan mencatat materi.

Terdapat 74.07% siswa yang memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi dan terdapat 25.93% siswa yang tidak memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi

Terdapat 48.15% siswa yang kurang aktif ketika diskusi kelompok dan terdapat 51.85% siswa yang aktif ketika diskusi kelompok

Terdapat 70.37% siswa yang berdiskusi dengan teman kelompok terkait materi dan terdapat 29.63% siswa yang tidak berdiskusi dengan teman kelompok terkait materi

Terdapat 70.37% siswa yang berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi dan terdapat 29.63% siswa yang tidak berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi

Terdapat 85.18% siswa yang setuju tugas yang diberikan guru membuat saya semakin tertarik dengan IPS dan terdapat 14.81% siswa yang tidak setuju tugas yang diberikan guru membuat siswa semakin tertarik dengan IPS

Terdapat 66.67% siswa yang senang mencoba mengerjakan soal IPS secara mandiri dan terdapat 33.33% siswa yang tidak senang mencoba mengerjakan soal IPS secara mandiri

Terdapat 59.26% siswa yang apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi, siswa bertanya kepada guru dan terdapat 40.74% siswa yang tidak bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi

Terdapat 77.78% siswa yang mengikuti pelajaran IPS dengan rutin dan terdapat 22.22% siswa yang tidak mengikuti pelajaran IPS dengan rutin

Terdapat 74.07% siswa yang sudah belajar IPS pada malam hari sebelum pelajaran esok hari dan terdapat 25.93% siswa yang tidak belajar IPS pada malam hari sebelum pelajaran esok hari

Terdapat 66.67% siswa yang tanpa ada yang menyuruh, belajar IPS sendiri di rumah dan terdapat 33.33% siswa yang tidak belajar IPS sendiri dirumah tanpa ada yang menyuruh

Terdapat 81.48% siswa yang lebih menyenangkan bermain daripada mengikuti pelajaran IPS dan terdapat 18.52% siswa yang tidak setuju bermain lebih menyenangkan daripada mengikuti pelajaran.

Terdapat 37.04% siswa yang setiap hari guru selalu bertanya pelajaran IPS yang sudah diajarkan sebelumnya dan terdapat 62.96% siswa yang tidak ditanyakan pelajaran IPS yang sudah diajarkan sebelumnya

Terdapat 62.96% siswa yang saat pelajaran IPS suasana kelas jadi tenang dan terdapat 37.04% siswa yang saat pelajaran IPS suasana kelas jadi tidak tenang

Terdapat 81.48% siswa yang berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi dan terdapat 18.52% siswa yang tidak berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi

Berikut merupakan persentasi minat belajar siswa pada kelas kontrol setelah perlakuan yaitu terdapat 85.19% siswa yang setuju IPS sulit bagi saya karena terlalu banyak bacaannya dan terdapat 14.81% siswa yang tidak setuju dan terdapat siswa yang tidak setuju IPS sulit bagi saya karena terlalu banyak bacaannya.

Terdapat 81.48% siswa yang setuju guru kurang menyenangkan dalam mengajar, sehingga saya menjadi malas belajar IPS dan terdapat 18.52% siswa yang tidak setuju guru kurang menyenangkan dalam mengajar, sehingga saya menjadi malas belajar IPS

Terdapat 92.59% siswa yang belajar IPS karena mengetahui kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari dan terdapat 7.41% siswa yang belajar IPS karena tidak mengetahui kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari

Terdapat 85.19% siswa yang mengikuti pembelajaran IPS dengan perasaan senang dan terdapat 14.81% siswa yang tidak merasa senang mengikuti pembelajaran IPS.

Terdapat 81.48% siswa yang bersemangat belajar IPS karena guru mengajar dengan menyenangkan dan terdapat 18.52% siswa yang tidak bersemangat belajar IPS karena guru mengajar dengan menyenangkan

Terdapat 85.19% siswa yang ketika guru sedang menjelaskan materi tidak mencatat dan terdapat 14.81% siswa yang ketika guru sedang menjelaskan mencatat materi.

Terdapat 81.48% siswa yang memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi dan terdapat 18.52% siswa yang tidak memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi

Terdapat 70.37% siswa yang kurang aktif ketika diskusi kelompok dan terdapat 29.63% siswa yang aktif ketika diskusi kelompok

Terdapat 85.19% siswa yang berdiskusi dengan teman kelompok terkait materi dan terdapat 14.81% siswa yang tidak berdiskusi dengan teman kelompok terkait materi

Terdapat 74.07% siswa yang berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi dan terdapat 25.93% siswa yang tidak berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi

Terdapat 81.48% siswa yang setuju tugas yang diberikan guru membuat saya semakin tertarik dengan IPS dan terdapat 18.52% siswa yang tidak setuju tugas yang diberikan guru membuat siswa semakin tertarik dengan IPS

Terdapat 81.48% siswa yang senang mencoba mengerjakan soal IPS secara mandiri dan terdapat 18.52% siswa yang tidak senang mencoba mengerjakan soal IPS secara mandiri

Terdapat 77.78% siswa yang apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi, siswa bertanya kepada guru dan terdapat 22.22% siswa yang tidak bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi

Terdapat 85.19% siswa yang mengikuti pelajaran IPS dengan rutin dan terdapat 14.81% siswa yang tidak mengikuti pelajaran IPS dengan rutin

Terdapat 77.78% siswa yang sudah belajar IPS pada malam hari sebelum pelajaran esok hari dan terdapat 22.22% siswa yang tidak belajar IPS pada malam hari sebelum pelajaran esok hari

Terdapat 81.48% siswa yang tanpa ada yang menyuruh, belajar IPS sendiri di rumah dan terdapat 18.52% siswa yang tidak belajar IPS sendiri dirumah tanpa ada yang menyuruh

Terdapat 92.59% siswa yang lebih menyenangkan bermain daripada mengikuti pelajaran IPS dan terdapat 7.41% siswa yang tidak setuju bermain lebih menyenangkan daripada mengikuti pelajaran.

Terdapat 74.07% siswa yang setiap hari guru selalu bertanya pelajaran IPS yang sudah diajarkan sebelumnya dan terdapat 25.93% siswa yang tidak ditanyakan pelajaran IPS yang sudah diajarkan sebelumnya

Terdapat 92.59% siswa yang saat pelajaran IPS suasana kelas jadi tenang dan terdapat 7.41% siswa yang saat pelajaran IPS suasana kelas jadi tidak tenang

Terdapat 85.19% siswa yang berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi dan terdapat 14.81% siswa yang tidak berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi

Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa persentase karakter kerja sama IPS siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan lebih berpengaruh dibandingkan hasil analisis karakter kerja sama IPS siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan. persentase minat belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan lebih berpengaruh dibandingkan hasil analisis minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) berpengaruh terhadap karakter kerja sama IPS siswa dan minat belajar IPS. **Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Berbantuan Media Audio Visual terhadap Karakter Kerja Sama dan Minat Belajar IPS Siswa Setelah Perlakuan Uji Hipotesis**

Adapun hasil output uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS pengunggaan model pembelajaran VCT berbantuan audio visual terhadap karakter kerjasama dan minat belajar IPS siswa yaitu :

Tabel 5. Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means
---	------------------------------

		F	Sig.	t	df
Karakter	Equal variances assumed	4.154	.047	-11.652	52
Kerjasama	Equal variances not assumed			-11.652	49.868
Minat Belajar	Equal variances assumed	1.425	.238	-10.348	52
	Equal variances not assumed			-10.348	48.845

Berdasarkan output (Multivariate Tests^a) pada karakter kerja sama dan minat belajar (sebelum dan setelah perlakuan) diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Model Pembelajaran VCT berbantuan audio visual terhadap karakter kerja sama dan minat belajar siswa sebelum dan setelah pemberian perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen seperti yang disajikan pada perhitungan ringkasan uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS diatas.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu “Terdapat Pengaruh Signifikan penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Berbantuan Media *Audio Visual* terhadap Karakter Kerja Sama dan Minat Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah statistik inferensial dengan menggunakan uji Manova. Dimana hasil dari statistik inferensial ini menunjukkan bahwa nilai P (sig2. Tailed) adalah $0.000 < 0.05$ ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau yakni Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Berbantuan Media *Audio Visual* berpengaruh terhadap Karakter Kerja Sama dan Minat Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

3.2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Berbantuan Media *Audio Visual* terhadap Karakter Kerja Sama dan Minat Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

Proses pembelajaran yang berlangsung di SDN No. 39 Centre Palleko dan di SDN No. 167 Inpres Malewang menggunakan model pembelajaran yang sepenuhnya diperankan oleh guru, sedangkan siswa di sekolah tersebut cenderung hanya menerima materi dari seorang guru. Saat pembelajaran akan segera dilaksanakan, terlebih dahulu guru memulai dengan menyiapkan siswa yang dipimpin oleh ketua kelas.

Penerapan model pembelajaran VCT terhadap karakter kerja sama IPS siswa

Dari hasil analisis data, penggunaan model pembelajaran VCT berpengaruh terhadap karakter kerja sama IPS siswa karna melalui strategi pembelajaran tersebut, pengaruh sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sangat berpengaruh terhadap karakter kerja samanya. Dilihat dari hasil perhitungan melalui aplikasi SPSS versi 21, nilai rata-rata karakter kerja sama untuk kelas eksperimen sebelum perlakuan yaitu 75.00, sedangkan nilai rata-rata karakter kerja sama untuk kelas eksperimen setelah perlakuan yaitu 87.00. nilai rata-rata karakter kerja sama untuk kelas kontrol sebelum perlakuan yaitu 72.00, sedangkan nilai rata-rata karakter kerja sama untuk kelas kontrol setelah perlakuan yaitu 81.00. Jadi pembelajaran lebih berhasil/berpengaruh melalui model pembelajaran VCT dibandingkan dengan pembelajaran tanpa penerapan strategi pembelajaran. Hal ini merupakan model pembelajaran paling mudah diterapkan oleh seorang guru karna karakter kerja sama siswa lebih aktif dengan adanya model pembelajaran tersebut.

1. Penerapan model pembelajaran VCT terhadap minat belajar siswa

Dari hasil analisis data, penggunaan model pembelajaran VCT berpengaruh terhadap minat belajar siswa karna melalui strategi pembelajaran tersebut, penggunaan model

pembelajaran VCT sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sangat berpengaruh terhadap karakter kerja samanya. Dilihat dari hasil perhitungan melalui aplikasi SPSS versi 21, nilai rata-rata minat belajar siswa untuk kelas eksperimen sebelum perlakuan yaitu 76.00, sedangkan nilai rata-rata minat belajar siswa untuk kelas eksperimen setelah perlakuan yaitu 88.00. nilai rata-rata minat belajar untuk kelas kontrol sebelum perlakuan yaitu 74.00, sedangkan nilai rata-rata minat belajar untuk kelas kontrol setelah perlakuan yaitu 82.00. Jadi pembelajaran lebih berhasil/berpengaruh melalui model pembelajaran VCT dibandingkan dengan pembelajaran tanpa penerapan strategi pembelajaran. Hal ini merupakan model pembelajaran paling mudah diterapkan oleh seorang guru karna minat belajar siswa lebih aktif dengan adanya model pembelajaran tersebut.

2. Penerapan model pembelajaran VCT terhadap karakter kerja sama dan minat belajar siswa

Dari hasil analisis pada penerapan model pembelajaran VCT terhadap karakter kerja sama dan minat belajar siswa dapat disimpulkan bahwa nilai karakter kerja sama diperoleh nilai rata-rata karakter kerja sama untuk kelas eksperimen sebelum perlakuan yaitu 75.00, nilai rata-rata karakter kerja sama untuk kelas eksperimen setelah perlakuan yaitu 87.00. nilai rata-rata karakter kerja sama untuk kelas kontrol sebelum perlakuan yaitu 72.00, nilai rata-rata karakter kerja sama untuk kelas kontrol setelah perlakuan yaitu 81.00. sedangkan pada penerapan model pembelajaran VCT terhadap minat belajar siswa diperoleh dengan nilai rata-rata nilai rata-rata minat belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum perlakuan yaitu 76.00, nilai rata-rata minat belajar siswa untuk kelas eksperimen setelah perlakuan yaitu 88.00. nilai rata-rata minat belajar untuk kelas kontrol sebelum perlakuan yaitu 74.00, nilai rata-rata minat belajar untuk kelas kontrol setelah perlakuan yaitu 82.00

Dari hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran VCT berbantuan audio visual berpengaruh terhadap karakter kerja sama dan minat belajar siswa kelas V sekolah dasar gugus IV Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

Berdasarkan output (Multivariate Tests^a) pada karakter kerja sama dan minat belajar (sebelum dan setelah perlakuan) diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Model Pembelajaran VCT berbantuan audio visual terhadap karakter kerja sama dan minat belajar siswa sebelum dan setelah pemberian perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen seperti yang disajikan pada perhitungan ringkasan uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS diatas.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu “Terdapat Pengaruh Signifikan penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Berbantuan Media *Audio Visual* terhadap Karakter Kerja Sama dan Minat Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah statistik inferensial dengan menggunakan uji Manova. Dimana hasil dari statistik inferensial ini menunjukkan bahwa nilai P (sig2. Tailed) adalah $0.000 < 0.05$ ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau yakni Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Berbantuan Media *Audio Visual* berpengaruh terhadap Karakter Kerja Sama dan Minat Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian oleh Rian Nurizka, Akhwani,(2021) Mengemukakan bahwa VCT merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan nilai. VCT dapat dipadukan dengan media video untuk menyampaikan stimulus cerita. Model pembelajaran VCT dapat digunakan guru untuk memberikan pengaruh pada karakter kerja sama dan minat belajar siswa sekolah dasar

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Kelas V SDN No. 39 Centre Palleko dan SDN No. 167 Inpres Malewang yang mengkaji tentang penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Berbantuan *Audio Visual* terhadap Karakter Kerja Sama dan Minat Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

1. Karakter kerja sama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN No. 39 Centre Palleko dan SDN No. 167 Inpres Malewang Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dengan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Berbantuan *Audio Visual* dapat memberikan pengaruh dari rata-rata karakter kerja sama untuk kelas eksperimen sebelum perlakuan yaitu 75.00 dan nilai rata-rata karakter kerja sama untuk kelas eksperimen setelah perlakuan yaitu 87.00 sedangkan nilai rata-rata karakter kerja sama untuk kelas kontrol sebelum perlakuan yaitu 72.00 dan nilai rata-rata karakter kerja sama untuk kelas kontrol setelah perlakuan yaitu 81.00.
2. Minat belajar siswa kelas V SDN No. 39 Centre Palleko dan SDN No. 167 Inpres Malewang Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dengan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Berbantuan *Audio Visual* dapat memberikan pengaruh dari nilai rata-rata minat belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum perlakuan yaitu 76.00 dan nilai rata-rata minat belajar siswa untuk kelas eksperimen setelah perlakuan yaitu 88.00. sedangkan nilai rata-rata minat belajar untuk kelas kontrol sebelum perlakuan yaitu 74.00 dan nilai rata-rata minat belajar untuk kelas kontrol setelah perlakuan yaitu 82.00
3. Hasil analisis statistik menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Berbantuan *Audio Visual* dengan model pembelajaran konvensional terhadap karakter kerja sama dan minat belajar IPS di kelas V SDN No. 39 Centre Palleko dan SDN No. 167 Inpres Malewang Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar secara simultan Perbedaan signifikan pada karakter kerja sama. Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Berbantuan *Audio Visual* memberi pengaruh yang lebih signifikan terhadap karakter kerja sama.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. 2013. Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. RajaGrafindo Persada : Jakarta
- Afandi, R. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Sekolah Dasar Islam Yapita merupakan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 1, 77–89. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop/article/view/2450>
- Afdala, A. (2013). “Penerapan Model pembelajaran Guided Discovery untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa”. *Jurnal pendidikan*. e-campus.fkip.unja.ac.id.
- Ananda, R. (2017). Penggunaan Media *Audio Visual* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.149>
- Badrujaman, Dkk. (2021). “The Effectiveness of *Value Clarification Technique* Learning Model on Students' Learning Outcomes”. *international journal of education*. E-ISSN: 2549-2608; P-ISSN: 2301-7821
- Balen, S. Dkk. 1993. *Materi Pokok Pendidikan IPS I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Basuki, Hariyanto, 2017. *Asesmen Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Budiningsih, Asri C. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative And Quantitative Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publication
- Field, Andy. (2009). *Discovering Statistics Using SPSS*. London: Sage Publication Ltd. ISBN 978-1-84787-3
- Hadi, S. (2017). “Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan*. ISBN: 978-602-71836-6-7.

- Haryoko, S. (2009). Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi*, @Elektro Vol. 5, No. 1, Maret 2009, 1–10.
<http://staff.unila.ac.id/darsono/2012/03/05/sk-kd-ips-sd/05> Maret 2012
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning*. Jakarta : Pustaka pelajar
 Kbbi.id.2022. 03 Januari 2022 dari <https://kbbi.web.id/minat>.
- Khoerunnisa, E. (2013). “Penggunaan Metode Bermain Peran(Roleplaying) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Tentang Usaha Dalam Bidang Ekonomi” *Jurnal Pendidikan*. 67/FKIP/PGSD/2012.
- Komalasari, K. Dkk. 2017. Pendidikan karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education. Refika Aditama : Bandung.
- Murniyetti, E. Dkk. (2016). Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan Karakter* (Vol. 6, Issue 2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12045>.
- Nasution, s. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nawawi. M. 03 Januari 2022 dari <https://www.google.com/search?q=nawawi+dan+martini+tentang+observasi&oq=nawawi+dan+martini+&aqs=chrome.2.69i57j0i512l2j0i22i30l2.10272j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- Nazir, 2020. <https://karyatulisku.com/teknik-pengumpulan-data-wawancara/> diakses tahun 2021.
- Nurfaizah, dkk. (2021). “ Pengaruh Penggunaan Kartu Kuarted Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*. Vol. 1 Nomor 3. E-ISSN: 2797-8842 1 p-ISSN: 2797-9431.
- Nurhasanah, S. A. S. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128.<https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Nuriska , R., Akhwani. (2021). Meta-Analisis Quasi Eksperimental Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 446-454. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.706>.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66/Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Riduwan, Susanto, 2014. *Pegantar Statistika Untuk Penelitian : Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Rochmawati, dkk. 2020. “Identifikasi Karakter Kerja Sama Pada Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL)”. *Buana Pendidikan Spesial Issue Vol. 16 No. 30s* (2020).http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/index
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Supriatna, E. (2017). “Study on the Best Practice of Character Building with *Value Clarification Technique* Approach at the Integrated Islamic Elementary Schools”. *International Journal for Historical Studies*.ISSN-2085 0980
- Susanto, Ahmad, 2019. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Jilid II*. Prenadamedia Group: Jakarta.
- Suyadi, 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya Offset : Bandung.
- Wahyu, Nurhasanah, 2018. Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Media *Audio Visual* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ips. *Jurnal Pendas Mahakam*. Vol 3 (2). 151-158.
- Yudi, Dkk. 2019. “Analysis of *Value Clarification Technique* Learning Model Through Pilot Methods in Learning to Improve Affective Intelligence”. *Elementary Education*
- Zubaedi, 2015. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*. Prenadamedia Group : Jakarta.